

**KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI
TPQ AL-HUDA KOTA BANDA ACEH**



**RAIYAN
NIM. 191003021**

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI TPQ AL-HUDAKOTA BANDA ACEH

RAIYAN
NIM. 191003021

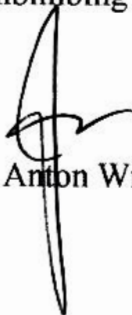
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian tesis

Menyetujui

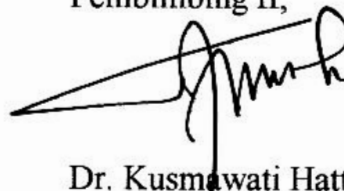
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Anton Widyanto, M. Ag

Pembimbing II,



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN

**KORELASI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI
TPQ AL-HUDAKOTA BANDA ACEH**

RAIYAN

NIM. 191003021

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 4 Januari 2022 M
2 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,



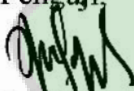
Dr. Hasan Basri, MA
Penguji,

Sekretaris,



Muhajir, M. Ag
Penguji,

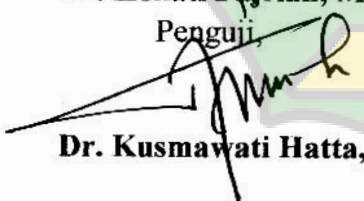
Penguji,



Dr. Heliati Fairiah, MA
Penguji,

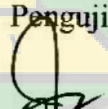
Dr. Muhibbuththabry, M. Ag
Penguji,

Penguji,



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

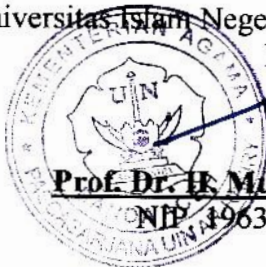
Penguji,



Dr. Anton Widyanto, M. Ag

Banda Aceh, 7 Januari 2022
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,



Prof. Dr. Iq Mukhsin Nyak Umar, MA
NIP. 19630325 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Raiyan
Tempat/Tanggal Lahir : Matanglumpang Dua, 6 September 1996
NIM : 191003021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 4 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Raiyan
NIM. 191003021

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab didalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة

Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yangbermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā ()ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
-------	-----

Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
------	-----

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Masalah	مسألة
---------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat IbnJubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada ṽshamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
-------------------	---------------

al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpahuruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji serta Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul tentang **“Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh”**. Shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Yang telah membawa Umat Islam dari alam Jahiliyah ke alam yang penuh Berilmu Pengetahuan serta membawa pengajaran berupa ajaran yang Haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, serta tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan, doa dan nasihat dan yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini .

Penulis sadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan tulus penulis ucapkan terima kasih dan hormat kepada bapak Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA dan Kepada Dr. Hasan Basri, MA Selaku Ketua Prodi PAI Serta bapak Muhajir, M. Ag selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Anton Widyanto, M. Ag selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Kusmawati, M. Pd Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda almarhum Sofyan dan Ibunda Elizar, yang telah banyak memberikan dukungan, semangat beserta doa yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

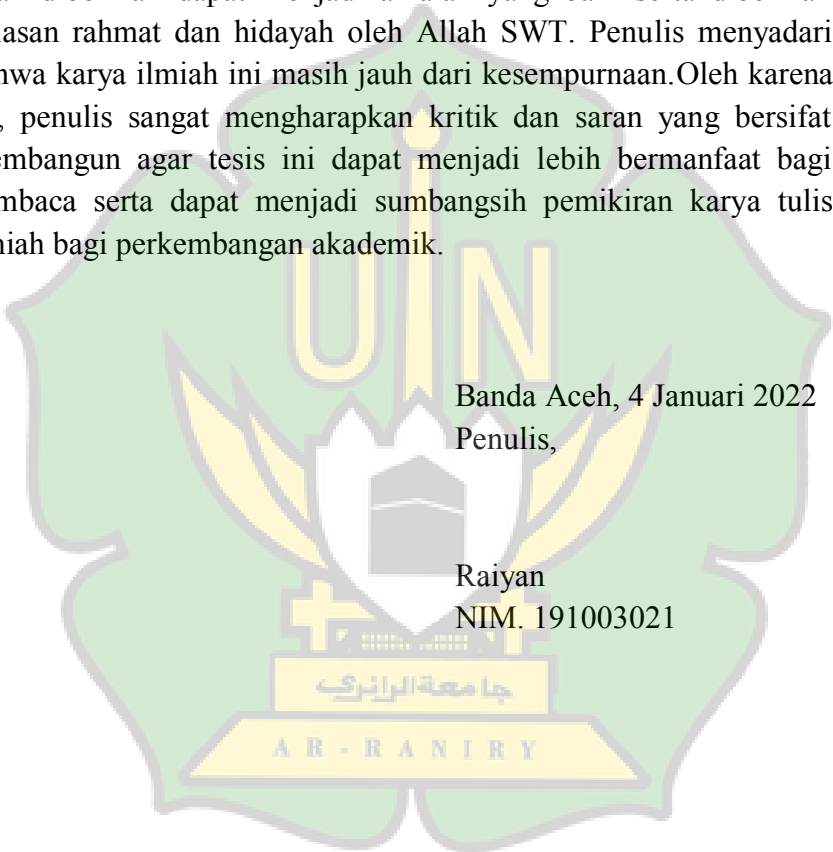
Akhirnya atas segala bantuan, doa serta dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar tesis ini dapat menjadi lebih bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran karya tulis ilmiah bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 4 Januari 2022

Penulis,

Raiyan

NIM. 191003021



ABSTRAK

Judul Tesis : Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh
Nama : Raiyan / 191003021
Pembimbing I : Dr. Anton Widyanto, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Kusmawati Hatta, M.Ag
Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak baik peran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun peran memberikan mereka pendidikan. Dalam memberikan pendidikan dan kebutuhan anak akan berbeda pada masing-masing orang tua, karena setiap keluarga memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda dan aturan-aturan dalam keluarga yang berbeda coraknya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode *Mixed Method*. Data yang dikumpul melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data itu dianalisis melalui teknik analisis data dengan memakai rumus Korelasi Product Moment mendapatkan nilai 0,1355115049643, koefesien 0.00-0.199 termasuk korelasi sangat rendah. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat adanya korelasi sangat rendah antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri dilihat dari hasil yang didapatkan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X menggunakan angket yang diberikan kepada santri, sedangkan variabel Y adalah nilai rapor santri.

مستخلص

الموضوع : الإرتباط الحالة الإجتماعية والإقتصادية للآباء بإنجاز الطلاب في تعليم القرآن.

الإسم : ريتان / ١٩١٠٠٣٠٢١

المشرف الأول : الدكتور أنتون وديتوا الماجستير

المشرفة الثانية : الدكتورة كوسماواتي حتىّ الماجستير

الكلمة تالدالة : الحالة الإجتماعية والإقتصادية للآباء،

بإنجاز الطلاب في تعليم القرآن

إن للآباء دور مهم للغاية في تربية الأبناء، سواء في تلبية احتياجاتهم اليومية أو في توفير التعليم لهم. وفي توفير التعليم واحتياجات الأطفال ستكون مختلفة من الآباء، لأن لكل العائلات ظروف اقتصادية مختلفة بعائلة أخرى. مستوى الاجتماعية الاقتصادية يُقاس من خلال مهن الوالدين، ودخلهم وثروتهم، ومستوى تعليم الوالدين، وظروف المنزل والموقع، والجمعيات والأنشطة الاجتماعية. هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام المنهج المختلط. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والمقابلات والتوثيق ثم يتم تحليل البيانات من خلال تقنيات تحليل البيانات باستخدام صيغة ارتباط لحظة المنتج. وجدت نتائج البحث أن هناك علاقة ارتباطية منخفضة بين الحالة الاجتماعية والاقتصادية لآباء الأمور والتحصيل التعليمي . يستخدم Y والمتغير X للطلاب كما يتضح من النتائج التي تم الحصول عليها بين المتغير هو قيمة بطاقات تقرير الطالب. معامل $-0,00$ Y استنبأاً للطلاب و المتغير X المتغير ٠,١٩٩ ارتباط منخفض جدا، من خلال القيمة التي تم الحصول عليها باستخدام صيغة ارتباط لحظة المنتج، يتم تصنيف نتائج $0,١٣٥٥١١٥٠٤٩٦٤٣$ إلى ارتباط منخفض جداً

ABSTRACT

Title : The Correlation of Parents' Socio-Economic Status with the students' Achievement in Learning Qur'an of TPQ Al-Huda, Banda Aceh City
Name/ NIM : Raiyan/191003021
Supervisor I : Dr. Anton Widyanto, M.Ag
Supervisor II : Dr. Kusmawati Hatta, M.Ag
Key words : Parents' Socio-Economic Status, students Achievement in learning Qur'an

Parents have an important role in raising children, both in fulfilling their daily needs and providing them with education. Providing education and children's needs will be different for each parent, because each family has different socio-economic conditions and the rules in the family are different in style from one family to another. The level of socio-economic status was seen or measured from parents' occupations, income and wealth, education level, home and location conditions, relationships and social activities. This research used Mixed Method, The data was collected by using questionnaires, interviews, and documentations, then the data was analyzed through data analysis techniques using the Product Moment Correlation formula. The researcher obtained the value of 0.1355115049643, the coefficient of 0.00-0.199 including a very low correlation. The results of this research were there was a very low correlation between the socio-economic status of parents and the learning achievement of the students, as seen from the results obtained between variable X and variable Y. Variable X used a questionnaire given to students, while variable Y was the student's report card scores.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian	11
1.5 Hipotesis	11
1.6 Definisi Operasional	12
1.7 Kajian Terdahulu	17
BAB II LANDASAN TEORI STATUS SOSIAL EKONOMI DAN HUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR	
2.1 Konsepsi Status Sosial Ekonomi	24
2.1.1 Pengertian Secara Umum.....	24
2.1.2 Komponen Status Sosial Ekonomi.....	27
2.1.3 Klasifikasi Status Sosial Ekonomi	29
2.1.4 Tingkat Status Sosial Ekonomi.....	30
2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi.....	30
2.2 Konsepsi Prestasi Belajar.....	34
2.2.1 Pengertian Secara Umum	34
2.2.2 Urgensi Prestasi Belajar Siswa/Santri	36
2.2.3 Tujuan Prestasi Belajar Siswa/Santri	37
2.2.4 Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa/Santri ..	39
2.2.5 Indikator Prestasi Belajar Siswa/Santri	42

2.2.6	Faktor Pendukung Dan Penghambat Prestasi Belajar Siswa/Santri.....	46
2.3	Pembelajaran Al-Qur'an.....	55
2.3.3	Pengertian Al-Qur'an Secara Umum	55
2.3.4	Keistimewaan Al-Qur'an	57
2.3.5	Tujuan Turunya Al-Qur'an Bagi Manusia	60
2.3.6	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	62
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode dan Pendekatan Penelitian.....	64
3.2	Objek dan Subjek.....	64
3.3	Instrumen Pengumpulan Data.....	65
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.5	Teknik Analisis Data	70
3.6	Prosedur Penelitian	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Data Penelitian	72
4.1.1	Sejarah Berdirinya TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh	
4.1.2	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.....	77
4.1.3	Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.....	86
4.1.4	Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.....	87
4.2	Pembahasan Data.....	89
4.2.1	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.....	89
4.2.2	Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.....	91
4.2.3	Korelasi Status Sosial Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh	92

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94

DAFTARPUSTAKA	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar	43
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Angket	65
Tabel 4.1	Struktur Organisasi TPQ Al-Huda	75
Tabel 4.2	Jumlah Santri TPQ Al-Huda	76
Tabel 4.1	Struktur Organisasi TPQ Al-Huda	75
Tabel 4.2.1	Tingkat Pendapatan Bulanan Ekonomi Orang Tua Santri Berdasarkan Kategori BPS	77
Tabel 4.2.2	Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berdasarkan Pendapatan Bulanan Dan Tanggungan	79
Tabel 4.2.3	Tingkat Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Bulanan Orang Tua Dan Tanggungan Perorang .	82
Tabel 4.2.4	Tingkat Pendapatan Bulanan Orang Tua Dan Nilai Rapor Santri Semester Genap Tahun 2021	84
Tabel 4.3	Data Nilai Rapor Secara Kumulatif Pada Semester Genap Tahun 2021	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Tesis
- Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Angket
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Validitas Instrumen
- Lampiran 7 Instrumen Perhitungan Uji Variabel
- Lampiran 8 Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 9 Uji Reliabilitas Dengan Rumus *alpha crombach*
- Lampiran 10 Instrumen Perhitungan Uji Variabel X dan Y
- Lampiran 11 Varians Total Dari Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 12 Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan, tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada sebuah keluarga, karena itu tumbuh kembangnya merupakan tanggung jawab orang tua baik perkembangan fisik dan psikomotorik.

Menurut Ahmad Susanto peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan sehingga memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Orang tua memegang peran penting menciptakan lingkungan guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.¹

Maka dari itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak baik peran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun peran memberikan mereka pendidikan. Dalam memberikan pendidikan dan kebutuhan anak akan berbeda pada masing-masing orang tua, karena setiap keluarga memiliki kondisi ekonomi yang berbeda dan aturan-aturan dalam keluarga yang berbeda coraknya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, orangtua harus melihat asupan gizi yang dikonsumsi sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan yang berguna untuk memberi energi yang diperlukan dalam melakukan aktifitas fisik

¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

anak sehari-hari yang diperoleh dari sumber karbohidrat, lemak, dan protein. Kekurangan asupan gizi menimbulkan berbagai masalah pada anak, efeknya membuat tubuh lemah dan mudah terserang berbagai penyakit. Menyiapkan ini semua untuk anak merupakan hal yang penting diperhatikan oleh orangtua, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

Menurut Vilda Ana Veria Setyawati dan Eko Hartini prinsip pertama gizi seimbang tentunya berkaitan langsung dengan pola makan, cara memastikan setiap zat gizi bisa didapatkan sesuai jumlah yang diperlukan adalah dengan makan sayur dan buah setiap hari, konsumsi sumber tinggi protein, makanan kaya karbohidrat, batasi makanan tinggi gula garam ataupun lemak, biasakan sarapan, dan minum air putih yang cukup.²

Proses perkembangan anak akan bermasalah ketika anak kekurangan asupan gizi, mulai dari tumbuh kembangnya pertumbuhan fisik hingga perilaku anak. Hal ini dapat diukur dari berat badan, tinggi badan, dan fungsi otak. Proses perkembangan anak memiliki tahapan sesuai usianya, yang harus diperhatikan yaitu fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, emosi, dan ketrampilan sosial. Ketika orang tua tidak memperhatikan kelima hal tersebut maka akan berdampak pada anak yang biasanya akan keterlambatan dalam perkembangan fisik, keterlambatan dalam kognitif, keterlambatan bahasa, dan keterlambatan ketrampilan sosial.

Menurut Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan perkembangan menyangkut ukuran-ukuran badan dan fungsi-fungsi fisik yang murni, perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat-sifat khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak. Pertumbuhan fisik memang mempengaruhi perkembangan psikologi, pertumbuhan fungsi-fungsi otak misalnya memungkinkan anak bisa tersenyum, berjalan, bercakap-cakap dan lain sebagainya.³

²Vilda Ana Veria Setyawati & Eko Hartini, *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2 .

³Siti Muri'ah & Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (ttp :Literasi Nusantara, 2020), hlm.2.

Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak di mana keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman untuk anak. Pola asuh bermacam-macam ada orang tua membatasi atau mengatur sama siapa anak harus bergaul dan anak harus mengikuti semua aturan-aturan yang telah dibuat dalam keluarga sehingga komunikasi antara orang tua dan anak akan bermasalah.

Anak menganggap orang tua seperti ini hanya mementingkan diri sendiri dan tidak memberi kebebasan untuk anak belajar mandiri, semua tindakan yang akan dilakukan harus mengikuti keinginan orang tua sehingga terjadi tekanan untuknya. Ada juga orang tua yang memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan yang anak inginkan sehingga terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua karena bagi seorang anak orang tuanya tempat paling nyaman untuk berbagi cerita dan orang tuanya seperti ini memberi jalan untuk anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka bagaimana pola asuh yang didapat dari orang tua akan berdampak pada pola pikirnya. Orang tua yang banyak menanamkan nilai positif maka pola pikir anak juga akan positif, ketika pola asuh orang tua menanamkan nilai negatif maka pola pikir anak itu akan lebih ke negatif.

Menurut Al.Tridhonanto dan Beranda Agency pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Pola asuh orang tua memiliki dua dimensi yaitu pertama dimensi kontrol seperti: pembatasan, tuntunan, sikap ketat, campur

tangga, dan kekuasaan yang sewenang-wenang. Dan yang kedua dimensi kehangatan.⁴

Pola Vikir adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu, ketika dalam keluarga anak diasuh dengan pola asuh manja atau apapun yang dia perbuat tetap di benarkan oleh orang tuanya padahal perbuatan yang dia lakukan itu salah, makanya ketika dia keluar dari lingkungan rumah sikap manja dia akan dibawah, anak ini tidak takut melakukan hal yang negatif atau melanggar karena pola vikirnya walaupun dia salah orang tuanya juga akan membela dia, dan ketika anak di dalam keluarga dididik untuk dewasa atau pola asuhnya positif maka ketika keluar dari lingkungan rumah dia akan bersikap bertanggung jawab, anak yang pola vikir positif ketika melakukan sesuatu akan berfikir dulu apakah yang dilakukan ini benar atau tidak. Maka dari itu pola fikir anak akan berdampak pada tingkah lakunya.

Menurut Danang Baskoro tugas orang tua adalah mempersiapkan anak-anak untuk tidak tergantung lagi dengannya di masa depan. Sehingga hal ini bukanlah tugas yang sederhana dan sepele ini tugas besar bagi orang tua. Membuat bahagia anak bukan berarti harus menurutinya, akan tetapi membuat mereka mampu mengendalikan emosi mereka sendiri, dan bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri.⁵

Tingkah laku anak akan terlihat pada kesehariannya di mana banyak kita lihat sekarang anak sudah tidak ada lagi sopan santun kepada orang tuanya, gurunya, teman sebaya, dan masyarakat. Di dalam lingkungan sekolah berani *bullying* teman sekelasnya karena walaupun dipanggil orang tua ke sekolah orang tuanya akan membela dia, jadi anak ini tidak takut dengan peraturan-peraturan di sekolah termasuk berani memperolok-olok guru. Itu semua efek dari pola vikir yang tidak diarahkan oleh

⁴Al.Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.5.

⁵Danang Baskoro, *Sadar Parenting*, (Surabaya: Sastra Jendra Media, 2019), hlm.81.

orang tua ketika anak masih kecil. Makanya sebaiknya dari kecil orang tua harus benar-benar menanamkan pola vikir anak sehingga perilakunya ketika sudah dewasa bisa terkendali.

Semakin canggih zaman, maka semakin canggih media, rata-rata sekarang semua anak sudah mempunyai Handphone sendiri, setiap rumah bisa memiliki TV lebih dari satu, dan anak-anak masih di bawah umur telah diberi mengendarai mobil atau motor sendiri. Fasilitas yang orang tua berikan kepada anak sebaiknya yang dibutuhkan anak. Jangan memberi fasilitas yang berlebihan, memberi fasilitas anak boleh tapi orang tua harus mengontrol dalam pemakaian fasilitasnya, dan harus memberi waktu berapa lama fasilitas itu di pakai dan kapan fasilitas itu di gunakan. Karena kalau nantinya anak sudah lalai dalam memakai fasilitas maka akan lalai juga dalam pendidikan, sehingga pendidikannya tidak terarah dan tidak mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Perkembangan fisik akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang paling nyata dilihat adalah saat anak memasuki usia remaja. Sedangkan psikomotorik akan terjadi pada kemampuan dalam gerakan seluruh organ tubuh.. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, status sosial ekonomi sangat berperan dalam keluarga dimana untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan memberikan pendidikan. Ekonomi orang tua yang mendukung semua kebutuhan itu tercapai sesuai dengan yang dibutuhkan.

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.

Menurut Fuad Ihsan peran orang tua bukan hanya memberikan nafkah yang halal, tetapi peran orangtua juga memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan di didik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Peran orang tua dalam memberikan pembelajaran terutama pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga sangatlah penting dimana orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena sebelum mereka belajar Al-Qur'an di luar rumah, maka orang tualah yang mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu dirumah.⁶

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas'. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada generasi muslim selanjutnya.

Menurut M.Quraish Shihab Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh berhenti atau memulai, bahkan diatur lagu dan iramnya sampai kepada etika membacanya.⁷

Islam juga telah menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia serta mengandung

⁶Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.63.

⁷M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) , hlm.4.

aturan-aturan ilahi yang dinyatakan dalam perintah dan larangan. Pada masa sekarang setiap kampung sudah ada Masjid, rata-rata Masjid yang ada di Kota Banda Aceh menjalankan kegiatan TPQ (Tempat Pengajian Al-Qur'an) baik yang dilaksanakan pada siang hari, sore hari, maupun malam hari.

Dengan adanya TPQ di Masjid bukan jadi permasalahan bagi orang tua untuk tidak memberi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak, karena biaya iuran perbulan beda jauh dengan biaya yang harus dikeluarkan mencari guru privat. Maka dengan adanya TPQ sangat membantu pembelajaran Al-Qur'an anak, di sini akan berkumpul santri-santri dengan latar belakang keluarga yang berbeda status sosial ekonomi. Bahwa ketika sudah menjadi santri TPQ Al-Huda diwajibkan memakai baju seragam yang bertujuan supaya tidak ada perbedaan antara santri yang ekonominya stabil dan santri yang ekonominya kurang stabil, sehingga santri tidak merasa malu dengan apa yang mereka pakai, akan tetapi disinilah mereka memperlihatkan prestasi belajar Al-Qur'an yang didapatkan selama belajar satu semester.

Menurut hasil observasi awal dengan pengurus dan guru-guru TPQ AL-HUDA yang terletak di kampung Laksana Kota Banda Aceh di sini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari mulai jam 16.30-18.00 setiap hari Senin-Sabtu, mempunyai beberapa kelas pembelajaran Al-Qur'an mulai dari TKA, TKB, TPA Dasar, TPA Lanjutan, TPQ, dan Tahfiz. Setiap hari santri tidak hanya belajar Al-Qur'an saja tetapi mereka akan belajar Surat pilihan, Doa pilihan, Hadits pilihan, Shalat, Kitab, dan Tahfiz yang di atur dalam roster harian. Setiap semester santri akan mengikuti ujian dan nilai hasil ujian akan di isi dalam rapor, dan akan terlihat hasil santri selama satu semester.

Dari hasil observasi selanjutnya bahwa ada beberapa santri yang mengulang ngaji di halaman tersebut sampai 3 atau 4 kali disebabkan mereka tidak ada waktu belajar di rumah dan orang tua tidak ada waktu mengajarnya karena orang tua juga berkerja pada malam hari. hasil wawancara dengan santri yang mengaji setiap

harinya lanjut ke halaman berikutnya, ternyata orang tuanya mencari guru les mengajar pada malam hari atau siang hari untuk mengulang ngaji di rumah sebelum ke TPQ.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait fokus prestasi santri yang berhubungan dengan status sosial ekonomi. Dengan fokus kajian adalah Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh. Hal ini penting mengingat banyak santri yang belajar di TPA terus bertambah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh. Rumusan ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh?
- b. Bagaimana prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh?
- c. Adakah korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Status sosial ekonomi orang tua santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh.

- b. Prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh.
- c. Korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaannya bisa menjadi informasi dan dapat di manfaatkan oleh orang banyak. Selain itu juga berguna bagi ustadz-ustadzah dan pengurus TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh, dan juga orang tua santri. Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan baru untuk pengelola TPQ AL-HUDA Kota Banda Aceh, mempermudah pembelajaran Al-Qur'an santri, dan menjadi rujukan atau bahan kajian di bidang ilmu pengetahuan.

1.5 Hipotesis

Darwyan Syah dkk menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya atau dugaan sementara dari penelitian. Secara umum hipotesis dibedakan menjadi 2 yaitu:⁸

- a. H_0 tidak terdapat korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri
- b. H_a terdapat korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca, peneliti perlu mendefinisikan secara operasional 2 variabel penelitian X dan Y yaitu: korelasi status sosial ekonomi orang tua (x), prestasi belajar Al-Qur'an santri (Y).

⁸Darwyan Syah & dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.60.

1.6.1 Korelasi status sosial ekonomi orang tua

Pertama, korelasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah hubungan timbal balik sebab akibat.⁹ Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel, misalnya variabel X dan variabel Y.¹⁰ Secara sederhana korelasi dapat diartikan sebagai hubungan, namun ketika dikembangkan lebih jauh korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja.¹¹

Kedua, status sosial ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan atau kedudukan, sedangkan Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, dan ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.¹² Status Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.¹³ Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung

⁹E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

¹⁰Eeng Ahman & Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm.155.

¹¹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm.153.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³Nely Maksudah, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbawi| Volume 4|No 2| p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X | 101), hlm 4.

untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.¹⁴

Ketiga, orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap tua dan orang-orang yang dihormati.¹⁵ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.¹⁶ Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang di dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁷

Menurut Aprilia Ulfah berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu : (1) Golongan pendapatan sangat tinggi rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan. (2) Golongan pendapatan tinggi rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. (3) Golongan pendapatan sedang rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan. (4) Golongan pendapatan rendah rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.¹⁸

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan korelasi status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah hubungan antara kedudukan dan pendidikan orang tua di dalam masyarakat yang akan terlihat pada pendapatan orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

¹⁴Lilis Nur Chotimah dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial), hlm.75.

¹⁵E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

¹⁶Efrianus Ruli, *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jurnal Edukasi Nonformal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar), hlm.2

¹⁷Astrida, *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Banyuasin: Guru PAIS SMP Sandika), hlm.1.

¹⁸Aprilia Ulfah, *Status Sosial Ekonomi Dan Kesehatan*, (Kediri: STIKes Surya Mitra Husada, 2008), Hlm.9.

1.6.2 Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri

Pertama, prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.¹⁹ Menurut Paulina Panen prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan), dikerjakan, dan sebagainya.²⁰ Prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka cara untuk melihat sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan cara memberi soal-soal tentang materi, atau menanyakan kembali kepada siswa materi yang sudah dipelajari.

Kedua, belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹ Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. dalam interaksi ini terjadi sedikit pengalaman-pengalaman belajar.²² Menurut Oemar Hamalik memberikan pengertian bahwa belajar di dasari oleh pengalaman masa lalu, dengan pengalaman masa lalu seseorang berusaha untuk memperkuat kelakuan.²³ Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kitab suci umat islam yang berisi firman

¹⁹E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

²⁰Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm.2.

²¹E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

²²Puji Sumarsono dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm.2.

²³Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.4.

Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁴ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, yang membacanya termasuk ibadah. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadikan undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya.²⁵

Ketiga santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.²⁶ Kata santri diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti “melek huruf” atau dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi.²⁷

Berdasarkan konsep di atas, maka yang di maksud dengan prestasi belajar Al-Qur'an Santi adalah hasil yang di dapatkan oleh santri setelah belajar satu semester baik di ambil dari ujian semester ataupun nilai sehari-hari yang tertulis di rapor santri yang mencakup nilai bacaan Al-Qur'an, hafalan doa, hafalan hadits, hafalan surat pendek, dan hafalan ayat-ayat pilihan.

1.7 Kajian Terdahulu

Berdasarkan dokumentasi ada beberapa kajian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan dikaji, diantaranya adalah: nama, judul, metode, dan hasilnya

²⁴E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

²⁵Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.7.

²⁶E. Aminudin Aziz dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim KBBI Edisi Lima, 2020).

²⁷Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib: Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari, 2013), hlm.147.

1. Tesis yang ditulis oleh Jumriani yang berjudul *Pengaruh Tingkat Ekonomi Dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar* pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan Tingkat ekonomi orang tua di di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori sangat tinggi sebesar 93.47% yang sesuai dengan teori perilaku ekonomi, Status sosial orang tua di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori sangat tinggi sebesar 93% yang sesuai dengan teori struktural fungsional, Prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar berkategori baik sebesar 85% yang sesuai dengan teori taksonomi bloom, Tingkat ekonomi orang tua tidak berpengaruh positif ($1 < 1.159$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar, Status sosial orang tua tidak berpengaruh positif ($1 < 1.063$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar, dan Tingkat ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan status sosial orang tua berpengaruh positif ($1 < -0.10576$) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Rappocini Kota Makassar.

2. Tesis yang ditulis oleh Zulmahri Latjuba yang berjudul *Korelasi Status Sosial Orang Tua Dengan Pola Pembinaan Agama Pada Anak Di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso* pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial orang tua di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso bervariasi dilihat dari segi pekerjaan, namun secara keseluruhan bahwa Tingkat kehidupan masyarakat dikategorikan kelas menengah dengan indikator bahwa masyarakat rata-rata mengenyam pendidikan

Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi, Pola pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembinaan agama pada anak melalui pendidikan formal, informal dan non formal, dan Tingkat kesibukan orang turut berpengaruh pada pola pembinaan agama pada anak.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nely Maksudah yang berjudul *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang setelah melihat dari pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana, Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 56,638 + 0,425 X$.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Aviani Vitri Aningsih dan Ady Soejoto yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa* pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi mahasiswa, hasil belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi mahasiswa, dan secara simultan variabel status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi mahasiswa.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)* pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode

kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 77,3%. Jadi status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Lisnawati yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)* pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Literasi Ekonomi Berpengaruh secara Negatif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

7. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Yahya Reka Wirawan yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan status ekonomi terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh signifikan status ekonomi terhadap konsumsi siswa, dan terdapat pengaruh signifikan prestasi belajar terhadap konsumsi siswa.

8. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Supriyanto yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SMA Muhammadiyah I Pontianak* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $> t$ tabel ($2.953 > 2.0025$) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y=3.325+0,413X$. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh x terhadap variabel y sebesar 11,2%.

9. Artikel Jurnal yang di tulis oleh La Ubi yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 10 Tikep*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik status sosial ekonomi maka akan semakin baik pula prestasi diperoleh oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya jika status sosial ekonomi kurang baik maka prestasi yang diperoleh peserta didik juga akan kurang baik atau kurang memuaskan.

10. Artikel Jurnal yang di tulis oleh Atya Rizkiana yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya* pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan

semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Motivasi tinggi dapat dilihat dari dorongan dan keinginan responden untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik lagi dengan cara mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu motivasi dari sekolah yang berhubungan dengan menyediakan fasilitas yang akan mendukung motivasi belajar siswa juga ikut serta mempengaruhi. Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari disiplin siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan di rumah. Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar di SMK Barunawati Surabaya. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di SMK Barunawati Surabaya.

Berdasarkan kajian terdahulu yang di tulis oleh Jumriani, Zulmahri Latjuba, Nely Maksudah, Aviani Vitri Aningsih dan Ady Soejoto, Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo, Lisnawati, Yahya Reka , Supriyanto, La Ubi, dan Atya Rizkiana. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear cara pengumpulan data menyebarkan angket kepada siswa atau mahasiswa. Kesimpulan dari semua kajian terdahulu di atas yaitu terdapat signifikan atau pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap baik prestasi belajar, hasil belajar, pola pembinaan agama, perilaku, dan motivasi belajar siswa dan mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

STATUS SOSIAL EKONOMI DAN HUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

2.1 Konsepsi Status Sosial Ekonomi

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan di deskripsikan secara konsep, yaitu: (1) Pengertian secara umum, (2) komponen status sosial ekonomi, (3) Faktor- faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.

2.1.1 Pengertian Secara Umum

Menurut Haris Priyatna, status adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan kaitannya dengan kelompok-kelompok lain, sekaligus suatu posisi yang disandang oleh seorang individual yang mengandung hak dan kewajiban tertentu.¹ Menurut Hassan Shadily, sosial adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu. Ia mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.²

Ekonomi adalah seperangkat hubungan sosial melalui mana orang-orang mengorganisasi produksi, distribusi, dan pertukaran barang berharga. Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan

¹Haris Priyatna, *Kamus Sosiolog: Deskriptif dan Mudah Dipahami*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm.157.

²Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.1.

dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Mayor Polak (1979) status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta masyarakat. Status mempunyai dua aspek. Pertama, aspek yang agak stabil dan Kedua, aspeknya yang lebih dinamis. Polak mengatakan bahwa status mempunyai aspek struktural dan aspek fungsional. Pada aspek yang pertama sifat hierarkis artinya mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya secara relative terhadap status-status lain. Adapun aspek yang kedua dimaksudkan sebagai peranan sosial yang berkaitan dengan status tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajiban. Kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian berbeda, tetapi status-status sosial tersebut memengaruhi status-status orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Status sosial dapat dibedakan atas dua macam menurut proses perkembangannya, yaitu:

- a. Status yang diperoleh atas dasar keturunan. Pada umumnya status ini banyak dijumpai pada masyarakat yang menganut stratifikasi tertutup, misalnya masyarakat feodal atau masyarakat yang menganut paham rasialisme. Contoh lainnya seorang suami telah dikodratkan mempunyai status berbeda dengan istri dan anak-anaknya dalam keluarga paling tidak secara fisik seorang laki-laki tetap adanya. Telah banyak dapat menyamai kaum laki-laki dibidang-bidang lain seperti pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, akan tetapi tidak menyamainya dalam hal fisik dan biologis.

- b. Status yang diperoleh atas dasar usaha yang disengaja. Status ini dalam memperolehnya berbeda dengan status atas dasar kelahiran, kodrat atau keturunan. Status ini bersifat lebih terbuka yaitu atas dasar cita-cita yang direncanakan dan diperhitungkan dengan matang. Individu dan segenap anggota masyarakat berhak dan bebas menentukan kehendaknya sendiri dalam memilih status tertentu sesuai dengan kemampuannya sendiri. Setiap orang dapat menjadi hakim, dokter, menteri, guru besar, dan sebagainya asalkan ia dapat memenuhi syarat-syarat tertentu dalam usaha dan kerja keras dalam proses pencapaian tujuannya itu. Dan juga status yang diperoleh individu melalui kerja keras atau perjuangan, status ini akan diperoleh individu sesuai dengan prestasinya dalam kehidupan bermasyarakat.³

2.1.2 Komponen Status Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui status sosial ekonomi seseorang kita haruslah melakukan pengukuran terlebih dahulu, sehingga dari situ kita akan mengetahui status sosial kelas-kelas seseorang dari tingkatan atas ke bawah. Menurut Soekanto ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat kedalam suatu lapisan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kenyataan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan bawah. Mereka yang memiliki kekayaan paling banyak misalnya dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, kendaraan pribadi, cara-caranya

³Alex Sobur, *Kamus Besar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.740.

menggunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan lain-lain.

b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atas. Kekuasaan adalah jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup untuk memperoleh pendapatan.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan atau kekuasaan. Adalah orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyaknya dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional yang masih kental dengan adat.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Yang dimaksud ilmu pengetahuan disini adalah tingkat pendidikan dan juga yang terpenting adalah gelar kesarjaanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala-gejala sosial yang muncul.⁴ Dari komponen-komponen diatas dapat disimpulkan yang menjadi tolak ukuran status sosial ekonomi seseorang adalah kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan juga tingkat pendidikan.

⁴Lisnawati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)*, (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar), hlm.4-5.

2.1.3 Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Menurut Wijianto dan Ika Farida Ulfa klasifikasi status sosial ekonomi ada 2 kategori yaitu:

1. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan- menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

2. Status sosial ekonomi bawah

Status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁵

2.1.4 Tingkat Status Sosial Ekonomi

Menurut Wijianto dan Ika Farida Ulfa tingkat status sosial ekonomi ada 3 kategori yaitu:

1. Kelas atas (upper class) Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

⁵Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm. 194

2. Kelas menengah (middle class) biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.

3. Kelas bawah (lower class) adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.⁶

2.1.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan Yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung. Tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

a. Tingkat Pendidikan

Arti dari pada pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang

⁶ Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo ...*, hlm. 195

dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia di dalam menjalani hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya didalam hidupnya. Dan dengan pendidikan maka seseorang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lain dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang diinginkannya. Sudah diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan formal dan non formal. Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendapatan Orang Tua

Menurut Sukirno dalam Anwar (2011:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut Reksoprayitno (2009:79) pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa Ada 3 kategori pendapatan yaitu: (a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. (b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. (c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer

redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah pendapatan keseluruhan berupa uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua semakin tinggi juga status sosial ekonominya.

c. Kepemilikan Aset Keluarga

Setiap keluarga tentunya memiliki aset baik itu berupa harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan, investasi dalam lain-lainnya. Kepemilikan aset keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas dapat dikatakan status sosial ekonominya termasuk kategori tinggi, akan tetapi keluarga yang memiliki rumah tapi menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana maka tingkat status sosial ekonominya termasuk kategori rendah.

d. Tingkat Pemenuhan Atau Pengeluaran Kebutuhan Hidup

Pada hakikatnya setiap manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhankebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tentram di masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia di dalam hidup tidak akan lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan di keluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit.

e. Pekerjaan Orang Tua

Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dan ada yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi. Dalam pedoman ISCO (*International Standart Clasification Of Oecupation*) pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu profesional ahli teknik dan ahli jenis, kepemimpinan dan ketatalaksana, administrasi tata usaha dan sejenisnya, jasa,petani, prosuksi serta operator alat angkut.

2.2 Konsepsi Prestasi Belajar

Dalam sub bagian ini ada 6 aspek yang akan di deskripsikan secara konsep, yaitu: (1) Pengertian secara umum, (2) Urgensi Prestasi Belajar Siswa/Santri, (3) Tujuan Prestasi Belajar Siswa, (4) Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa, (5) Indikator Prestasi Belajar Siswa, (6) Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar Siswa.

2.2.1 Pengertian secara umum

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur.⁷

Menurut Paulina Panen prestasi belajar merupakan salah satu

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.10.

alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan), dikerjakan, dan sebagainya.⁸ Prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka cara untuk melihat sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dengan cara memberi soal-soal tentang materi, atau menanyakan kembali kepada siswa materi yang sudah dipelajari hari ini, sebelum guru menutup pelajaran.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada santri. Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh santri setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Maka jelaslah bahwa hasil belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh santri dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa. Prestasi belajar santri dalam penelitian ini adalah hasil belajar santri yang berupa nilai yang diperoleh santri setelah mengikuti sebuah pembelajaran baik ujian tengah semester atau ujian akhir semester semester genap.

2.2.2 Urgensi Prestasi Belajar Siswa/Santri

Urgensi pada prestasi belajar siswa adalah pentingnya melihat daya tangkap anak dalam proses belajar, sehingga dapat melihat sejauh mana anak itu bisa menangkap materi yang diajarkan guru. Dan pada akhirnya di lihat pada nilai santri tersebut.

Urgensi berasal dari bahasa latin *urgere* yang berarti

⁸Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran I*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm.2.

mendorong, sedangkan dalam bahasa Indonesia Urgensi yang berarti kata benda. Istilah urgensi menunjukkan pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselaikan atau dengan kata lain pentingnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain Yang menjadi petunjuk sangat penting bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil, ketika sudah mencapai hal-hal berikut ini: Daya serap terhadap bahan pengajaran yang yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁹

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya tangkap anak dalam proses belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar 76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁰

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berpengaruh pada diri siswa sendiri. Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa daya tangkap siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya,

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.120.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, hlm.121-122.

karena ketika siswa kurang minat belajar, maka mereka akan susah memahami materi yang diajarkan, dan daya tangkap untuk materi yang diajarkan pun tidak bisa dia tangkap dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa tidak bagus yang dibuktikan nanti dengan tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

2.2.3 Tujuan Prestasi Belajar Siswa/Santri

Tujuan adalah sesuatu yang hendak atau ingin dicapai, baik karena misinya ataupun karena target yang sudah ditulis. Tujuan prestasi belajar yaitu melihat atau mengukur siswa dalam prestasinya, apakah siswa itu susah mencukupi target. Tujuan prestasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena hanya dengan tujuanlah membuat orang termotivasi dan minat dalam belajar. Menurut Zainal Arifin untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, maka tujuan prestasi belajar sebagai berikut, yaitu:

- a. Tujuan prestasi belajar untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- b. Tujuan prestasi belajar untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- c. Tujuan prestasi belajar untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Tujuan prestasi belajar untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- e. Tujuan prestasi belajar untuk menentukan kenaikan kelas.
- f. Tujuan prestasi belajar untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹¹

¹¹Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.15.

Tujuan prestasi belajar harus diketahui oleh orang tua, karena orang tua akan mendorong anak untuk belajar ketika dirumah ataupun disekolah, sehingga prestasi anak akan bagus ketika ada dorongan orang tua untuk anak belajar dengan sungguh-sungguh ataupun dorongan motivasi yang diberi oleh orang tua, seperti orang tua berjanji kepada anak, ketika anak mendapat prestasi yang bagus, maka orang tua akan memberi hadiah kepadanya, dengan itu anak akan rajin belajar untuk mendapatkan hadiah itu. Maka dari itu, tujuan prestasi belajar harus diketahui oleh orang tua. Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan prestasi belajar adalah untuk mencapai prestasi yang bagus dan untuk mencapai tingkat belajar yang memuaskan yang dibuktikan dengan nilai rapor siswa.

2.2.4 Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa/Santri

Menurut Ahmad Syafi'i dkk, hasil sebuah prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut ada tiga aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan” Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tingkat pengetahuan (knowledge), tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (recall) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.

b. Tingkat pemahaman (komprehensip), kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.

c. Tingkat Penerapan (aplication), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis (analysis), analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

e. Tingkat sintesis (synthesis), sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

f. Tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak

perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur “ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Muhibbin Syah mengatakan “Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Harun Rasyid dan Mansur mengatakan “Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria”.¹²

2.2.5 Indikator Prestasi Belajar Siswa/Santri

Menurut Muhibbin Syah kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa harus mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman lebih mendalam mengenai kunci pokok dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat

¹²Ahmad Syafi'i dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Surabaya :Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018),hlm. 118-120

evaluasi yang dipadang tepat, reliable dan valid.

Tabel 2.1
Menurut Muhibbin Syah: Jenis, Indikator,
dan cara evaluasi prestasi.

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan Penilaian secara teliti)	1. Dapat menguraiakan 2. Dapat mengklasifikasikan/m emilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

<p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggenera lisasika (membuat prinsip umum)</p>	<p>1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesiediaanberpartisipasi /terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes tulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi</p> <p>1. Tes skala penilaian/ Sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas</p>

<p>5.Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelaskan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan) 3. Observasi 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (psikomotor)</p> <p>1.Ketrampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2.Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</p>	<p>1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</p> <p>1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani</p>	<p>1. Observasi 2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes Lisan 2. Observas 3. Tes tindakan”¹³</p>

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.148.

2.2.6 Faktor Pendukung Dan Penghambat Prestasi Belajar Siswa/Santri

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Maka berbagai faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar siswa yaitu:

2.2.6.1 Faktor Pendukung Prestasi Belajar Siswa/Santri

Siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan guru, orangtua, dan maupun institusi pendidikan yang bersangkutan. Artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik dan juga tidak akan selamanya buruk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. ada beberapa faktor yang jadi pendukung prestasi belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya:

1) Penglihatan

Penglihatan adalah organ tubuh manusia pada bagian mata. Mata ialah faktor pendukung untuk mencapainya prestasi belajar. seorang santri yang penglihatannya tidak ada masalah, maka belajar pun akan mudah. Dia bisa melihat ataupun membaca iqra, dan dia bisa melihat isi materi yang ustadz atau ustadzah tulis dipapan tulis. Sehingga prestasi belajar pun akan mendukung memuaskan dan bagus. Ketika santri mengalami penglihatan sebaiknya dia belajar khusus sama ustadz supaya lebih terarah, karena kalau di TPQ 2 ustadz atau ustadzah mengajari 10 sampai

15 santri.

2) Pendengaran

Pendengaran adalah organ tubuh manusia pada bagian telinga. Telingga ialah alat untuk mendengar. Bagian telinga adalah salah satu faktor pendukung pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Santri yang memiliki pendengar yang baik, dia bisa mendengar penjelasan materi pelajaran dari ustadz atau ustadzah, ataupun penjelasan materi dari temannya dengan baik. Sehingga prestasi belajarnya memuaskan dan bagus. Karena ketika di TPQ banyaknya materi yang metodenya hafalan jadi ketika ada santri yang mau setor hafalan santri lain bisa menyimak hafalan temannya sehingga mudah untuk mengingat hafalannya,

3) Struktur tubuh

Struktur tubuh adalah bentuk fisik seseorang, baik bentuk fisik kesehatan, ataupun masalah struktur tubuhnya. Bentuk struktur tubuh ialah faktor pendukung prestasi belajar. santri yang memiliki fisik kesehatannya yang bagus, dan bentuk struktur tubuhnya yang bagus tidak ada cacat, maka dalam belajar pun akan menyenangkan. Ketika ada santri fisiknya sehat tidak sakit maka akan mudah masuk materi pelajarannya, dan sebaliknya ketika ada santri itu fisiknya kurang bagus ataupun sakit, akan merasa tidak enak dalam belajar sehingga susah untuk memahami isi materi.

4) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan atau IQ yang dimiliki seorang anak. Anak yang IQ nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Santri dapat menghafal dan menguasai beberapa surat pendek beserta artinya dalam waktu satu bulan, santri ini termasuk santri yang memiliki IQ yang tinggi, dan santri yang cuma bisa mengafal dan menguasai 1surat pendek beserta artinya maka digolongkan siswa normal. Kecerdasan merupakan hal yang mempengaruhi prestasi santri.

5) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda, seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ketinggalana. Seorang yang berbakat di bidang teknik tetapi dibidang olah raga lemah. ada seorang santri mempunyai bakat dibidang kaligrafi, tentu santri ini bisa semua membuat tulisan kaligrafi, dan santri ini selalu mendapatkan nilai yang bagus di kaligrafi. Ketika ada perlombaan antar santri yang dibuat di provinsi misalkan pertandingan cerdas cermat antar TPQ santri ini belum tentu bisa ikut untuk mewakili TPQ. Tetapi kalau ada perlombaan antar TPQ lomba kaligrafi santri ini bisa diikuti sertakan. Karena setiap santri berbeda bakatnya

6) Sikap

Sikap santri dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan, karena aktivitas belajar santri selanjutnya banyak ditentukan oleh sikapnya. Ketika akan memulai kegiatan belajar santri memiliki sikap menerima atau ada kesedian emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Santri yang suka belajar, dan suka menyimak pelajaran, dan menerima pelajaran dengan baik ialah sikap seorang santri yang akan memiliki pengetahuan yang bagus dan ketika ujian bisa menyelesaikan soal-soal ujian dengan benar. Sehingga prestasi memuaskan dan bagus, karena sikap santri dalam menerima pelajaran merupakan faktor pendukung prestasi belajar siswa.

7) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku seseorang dalam berbuat sesuatu hal, baik kebiasaan belajar setiap malam, kebiasaan mengulang mengaji setiap malam, kebiasaan shalat tepat waktu, dan kebiasaan lainnya. Santri yang kebiasaan belajar setiap malam, akan berbeda

prestasi belajar dengan santri yang belajar malam ketika ada ujian saja. Santri ini akan belajar mengulang mengaji dan materi diajarkan, sehingga materi yang sudah berlalu tidak lupa dan ketika ujian pun akan mempermudah santri tersebut untuk menjawab soal-soal ujian.

8) Minat

Minat dapat dilihat dari kesiapan santri dalam menghadapi pelajaran. Ketika santri minat untuk belajar maka siswa akan mempersiapkan semua kebutuhan belajar, baik itu persiapan Iqra, Juz 'Aman, Buku Doa, Hadits, Tuntunan Shalat, buku tulis ataupun persiapan alat-alat tulis lainnya. Bilamana santri memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diperlukan. Santri yang memiliki minat belajar akan mendapat nilai yang memuaskan dan mendapatkan prestasi belajar dari minat belajarnya yang sungguh-sungguh.

9) Motivasi

Motivasi adalah sikap yang mendorong santri untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Santri yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar. Santri yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

10) Konsentrasi Belajar.

Konsentrasi belajar adalah perhatian santri dalam pelajaran, baik perhatian melihat ustadz-ustadzah meneranga pelajaran, perhatian ketika kawan membaca Al-Qur'an, perhartian ketika kawan bertanya, ataupun ketika siswa membaca doa, dan perhatian lainnya dalam belajar. ketika membaca Al-Qur'an ustadz-ustadzah menyuruh santri menyimak kawannya baca Al-Qur'an sambil

memperkenalkan tentang tanda-tanda panjang, pendek, Mad dan tanda-tanda lainnya dalam huruf Al-Qur'an. Ketika santri konstrasi belajar dia akan menyimak kawannya, dan ketika ustadz-ustadzah menyuruh dia lanjutkan dari bacaan kawannya, dia akan tau di mana lanjutannya dan tau juga tanda-tanda baca Al-Qur'an yang benar. Prestasi belajarnya pun akan memuaskan karena konstrasi belajarnya dengan sungguh-sungguh.

11) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri adalah sikap santri terhadap dirinya atau sering disebut dengan kata percaya diri. Ketika sedang berlangsungnya ujian tengah semester ataupun ulangan harian, santri yang percaya diri akan menjawab soal-soal dengan pengetahuannya sendiri. Dia tidak mau meminta jawaban pada teman-temannya, karena dia percaya bahwa jawaban dialah yang benar. Santri yang percaya diri biasanya akan mendapat prestasi dan nilai yang bagus, karena ustadz-ustadzah ketika ujian bukan melihat saja apa yang dijawab oleh santri, tetapi melihat bagaimana dalam kelas ketika ujian. Santri yang menyelesaikan soal sendiri tanpa minta bantu sama temannya.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam memberi pendidikan untuk santri. Lingkungan keluarga yang baik yaitu suasana rumah yang tenang tidak ada keributan merupakan lingkungan keluarga yang bagus. Karena ketika rumah tenang, maka santri akan nyaman belajarnya. Prestasi belajar santri yang rumahnya suasana tenang akan berbeda dengan santri yang suasana rumahnya ribut. Santri yang suasana rumahnya tenang, dia lebih nyaman belajarnya dan cepat memahami apa yang dia pelajari di rumah, sehingga ketika di TPQ bisa mengingatkan kembali apa yang di pelajari dirumah. Ketika ustadz atau ustadzahnya menanyakan santri bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan akan mendapat nilai yang tambahan sehingga prestasi belajar anak

mempengaruhi lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan siswa. Yang didalamnya ada guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya), perpustakaan, dan sarana prasarana. Lingkungan sekolah adalah faktor tercapainya prestasi belajar siswa. Ketika sekolah mempunyai perpustakaan dan sarana prasarana yang cukup, maka prestasi belajar siswa akan memuaskan, karena perpustakaan adalah gudang ilmu.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anak bergaul dengan masyarakat, tetangga dan teman sebayanya yaitu teman bermain. Ketika anak-anak tinggal di lingkungan masyarakat yang anak-anak mengaji semua, maka akan ada belajar bersama dengan teman sebaya walaupun beda sekolah dan beda TPQ. Hal ini merupakan hal yang baik dalam lingkungan masyarakat. Ketika santri A diberi tugas oleh ustadz-ustadzah menghafal surat At-tin dirumah, dan santri B diberi tugas menghafal surat At-tin juga. Maka ketika pulang dari TPQ, mereka akan mengerjakan tugas hafalannya yang diberi oleh ustadz-ustadzah bersama-sama dengan cara saling ganti-ganti mendengar hafalan sambil main bersama-sama. Lingkungan masyarakat seperti ini akan membuat prestasi belajar siswa memuaskan.

2.2.6.2 Faktor Penghambat Prestasi Belajar Siswa/Santri

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi

proses pembelajaran. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dan menyebabkan tidak mencapai prestasi belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya: Penglihatan, Pendengaran, dan Struktur tubuh.

Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: Faktor intelektual yang meliputi: Faktor potensial yaitu: kecerdasan dan bakat, dan Faktor kecakapan nyata yaitu: prestasi yang telah dimiliki. Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu yang meliputi: Sikap, Kebiasaan, Minat, Motivasi, Emosi, Kebutuhan, dan Konsentrasi Belajar.

b. Faktor Eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan Lingkungan masyarakat.¹⁴

2.3 Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan di deskripsikan secara konsep, yaitu: (1) Pengertian Al-Qur'an secara umum, (2) Keistimewaan Al-Qur'an (3) Tujuan Turunnya Al-Qur'an Bagi Manusia. (4) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

2.3.1 Pengertian Al-Qur'an Secara Umum

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.141.

sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh berhenti atau memulai, bahkan diatur lagu dan iramnya sampai kepada etika membacanya.¹⁵

Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan Al-Qur'an berasal dari lafadzh Qara'a yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Dan lafadzh Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan Qira'ah, yaitu akar kata dari Qara'ah atau Wa Qur'an. Sebagaimana Firman Allah Q.S Al-Qiyamah: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.¹⁶

Menurut kalangan pakar Ushul Fiqh, Fiqh, dan Bahasa Arab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabinya Muhammad yang lafadh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi sampai 9 Dzulhijjah Haji Wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.¹⁷

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan semakin tampak validitas

¹⁵M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) , hlm. 4.

¹⁶Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.16.

¹⁷Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.34.

kemukjizatnya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.

Menurut M. Quraish Shihab mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban, berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan. Persoalan ini sangat penting terutama pada masa-masa sekarang ini dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Kekaburan mengenai ini dapat menimbulkan ekses-ekses yang mempengaruhi perkembangan pemikiran kita dewasa dan generasi-generasi yang akan datang. Yang demikian itu dimaksudkan agar memberikan kesan bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hukum-hukum yang tercakup didalamnya merupakan satu kesatuan yang harus ditaati oleh penganut-penganutnya secara keseluruhan tanpa ada pemisahan antara satudengan yang lainnya. Dalam menerangkan masalah-masalah filsafat dan metafisika Al-Qur'an tidak menggunakan istilah filsafat dan logika, juga dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan yang demikian ini membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak dapat dipersamakan dengan kitab-kitab yang dikenal manusia.¹⁸

2.3.2 Keistimewaan Al-Qur'an

Keistimewaan Al-Qur'an adalah memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi,

¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), Hal.33

maupun politik. Dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan disegala zaman. Menurut Abdul Hamid dalam konteks Indonesia di adakan musabaqah tilawah dan tahfizh Al-Qur'an dari tingkat anak-anak hingga tingkat dewasa. Terbentuknya *Jam'iyatul Qurra'Wal-Huffazh* tidak lepas dari maksud memelihara kelestarian dan keagungan Al-Qur'an. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia pemerintah Indonesia telah membentuk suatu panitia yang bertugas memeriksa dan mentashih Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan. Di samping itu pemerintah juga memiliki Al-Qur'an pusaka berukuran besar yang tersimpan di Masjid Baitur Rahman Istana Negara sebagai upaya menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an. Al-Qur'an pusaka itu juga dimaksudkan sebagai induk Al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia pada bulan April 1997 oleh Presiden Republik Indonesia H. Muhammad Soeharto meresmikan gedung bait Al-Qur'an yang terletak di kawasan TMII Jakarta.¹⁹

Menurut Yusron Masduki, dalam ajaran Islam Allah pertama kali menurutkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, adalah dengan perintah *iqra* atau membaca. Dengan demikian membaca menjadi pintu gerbang untuk mendapatkan ilmu prengetahuan, dengan banyak membaca akan mengetahui segala persoalan, permasalahan, fenomena dan gejala alam yang ada di muka bumi, termasuk planet-planet, kesemuanya ini adalah kehendak Allah yang menciptakan, ini semua menunjukkan kebesaran atas kekuasaan Allah Swt, maka sudah sepantasnya umat manusia wajib untuk bersyukur kepada Allah swt, karena alam ini diciptakan Allah untuk kepentingan umat manusia, kemakmuran umat manusia, dan manusia wajib untuk memakmurkan dan mensyukurinya.

¹⁹Abdul Hamid, *Studi Al-Qur'an*, (ttp: Kencana, 2016) ,hlm. 8

Manakala seseorang bertambah ilmunya, ia akan semakin tunduk dan patuh kepada Allah Swt, Dia-lah yang memberikan semua informasi dari apa yang belum diketahuinya, Allah memberikan ilmu kepada manusia dengan perantaraan qalam, sehingga manusia mengetahui apa saja yang dibaca dan dituliskannya. Sebaliknya apabila manusia tidak mau membaca, tentu ia tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan, yang secara otomatis ia akan ketinggalan dalam segala hal, baik secara aqidah, ekonomi, sosial maupun budaya dan peradaban umat manusia. Wajar kalau manusia yang malas, akan selalu sempit dalam segala hal, secara otomatis ia tidak mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepadanya.

Untuk mendapatkan ilmu, seseorang harus banyak membaca dan belajar, cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas keilmuan adalah dengan proses pendidikan yang berjenjang. Karena dengan proses pendidikan yang berjenjang dalam keterampilan proses ini, seseorang akan dituntun dan diarahkan dalam hal sikap, pola pikir, tingkah laku akan semakin dewasa dan matang jiwanya, sehingga dengan kematangan ini akan memberikan kemanfaatan bagi dirinya, keluarga, tetangga dan masyarakat yang sangat membutuhkan, karena bisa membimbing dan mengarahkan kepada masyarakat agar bisa hidup secara baik, teratur dan sistematis dengan dilandasi oleh iman dan keikhlasan. Orang yang terbaik adalah orang yang bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain.²⁰

2.3.2 Tujuan Turunnya Al-Qur'an Bagi Manusia.

Menurut M.Quraish Shihab tujuan turunnya Al-Qur'an bagi manusia ada 8 yaitu:

1. Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekali alam, keyakinan yang tidak

²⁰Yusron Masduki, *Kontribusi Keilmuan Al-Qur'an Bagi Umat Manusia*, (Yogyakarta: Medina-Te, Jurnal Studi Islam, 2016), hlm.176.

semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.

2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah pelaksanaan tugas kekhalfahan.

3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antarsuku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhir, natural dan supranatural, kesatuan kepribadi manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah SWT.

4. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.

5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spriritual, kebodohan, penyakit, dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga agama.

6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.

7. Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran.

8. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Ilahi.

Demikian sebagai tujuan kehadiran Al-Qur'an, tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekadar mewajibkan pendekatan religious yang bersifat ritual atau mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Al-Qur'an adalah petunjuknya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.²¹

2.3.3 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ririn Astutiningrum Kazuhana El-Ratna Mida ada 6 keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Mendapat pahala berlimpah ruh, yang dijelaskan pada Hadits Riwayat Al-Hakim *"Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadanya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf."*

2. Merupakan ibadah yang paling baik, yang dijelaskan pada Hadits Riwayat Bukhari *"orang yang paling baik di antara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

3. Al-Qur'an sebagai obat hati, yang dijelaskan pada Qur'an Surat Al-Isra ayat 82

²¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.16-17

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ²²

وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٥٠﴾

“Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

4. Al-Qur'an bisa menjadi penolong di akhirat atau pemberi syafaat, yang dijelaskan pada Hadits Riwayat Muslim “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.”

5. Malaikat membentangkan sayap untuk para pembaca Al-Qur'an.

6. Menjadi cahaya penerang, yang dijelaskan pada Hadits Riwayat Baihaqi “Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an.”²²

²²Ririn Astutiningrum Kazuhana El-Ratna Mida, 49 *Teladan Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm.6-7.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed Method). Menurut Sandu Siyoto & M.Ali Sodik Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kolerasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri.

3.2 Objek dan Subjek

Menurut Muslich Anshori & Sri Iswati Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif objek penelitian adalah variabel yang diteliti.² Yang menjadi Objek dari penelitian ini yaitu status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri. Menurut Muslich Anshori & Sri Iswati Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Subjek penelitian juga dapat merupakan tempat di mana objek (variabel) berada atau melekat.³ Subjek penelitian yang diambil adalah TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena

¹Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.11.

²Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017), hlm. 115.

³Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm.115.

ini disebut variabel penelitian.⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner, wawancara, nilai rapor dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket

Pertanyaan	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1. Tingkat Pendapatan	1,2	2
	2. Tingkat Pendidikan	3	1
	3. Falisitas	4,5	2
Prestasi Santri	1. Perilaku Belajar Santri	6,7,8	3
	2. Wawasan Santri	9,10	2
	3. Pelengkapan Belajar Santri	11,12, 13,14	4
	4. Kebiasaan Belajar Santri	15,16,17	3

Angket ini di gunakan untuk mendapatkan data mengenai status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri. Data ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka dengan cara memberi skor penilaian terhadap soal-soal angket.

SL (Selalu)

= 4

SR (Sering)

= 3

KD (Kadang-Kadang)

= 2

TP (Tidak Pernah)

= 1

Uji coba instrumen yang baik harus menguji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.148.

3.3.1 Validitas

Menurut Sugiyono hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵ Validitas adalah data yang baik sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Dikatakan data valid apabila r hitungnya di atas r tabel. r tabel yang di pakai adalah 0,444 disebabkan 20 responden yang di ambil.

3.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas ialah ketetapan hasil tes. Instrumen yang realibel adalah instrumen bila digunakan beberapa kali mendapat hasil data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas instrumen, dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Karena teknik *alfa cronbach* adalah teknik yang akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan realibel bila memiliki koefisien realibitas sebesar 0,6 atau lebih. Maka dari itu dalam penelitian memakai tekni alfa cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas seluruh instrumen
- k = jumlah item dalam instrumen
- $\sum \delta b^2$ = jumlah varians butir

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hlm.172.

$$\delta t^2 = \text{Varians total.}^6$$

Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah skala *likert*, Skala *likert* umumnya digunakan dalam angket (kuesioner). Cara menguji skala *likert* dengan menggunakan butir soal yang terdapat dalam angket. Untuk Mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus *alpha crombach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{17}{17-1} \right] \left[1 - \frac{8,9475}{-228,94} \right]$$

$$r_{11} = [1,06][1+0,039082292303]$$

$$r_{11} = [1,06][1,039082292303]$$

$$r_{11} = 1,1014272298411$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel X dan variabel Y memperoleh reliabilitas tinggi karena melebihi $> 0,90$. Selanjutnya untuk melihat ada atau tidaknya korelasi maka menggunakan rumus kolerasi product moment:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

b. Angket (Kuesioner)

Menurut Joko Subagyo angket adalah alat ukur yang diajukan pada responden dalam bentuk tertulis yang disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor, atau tempat lain yang disesuaikan dengan penelitian.⁸ Dalam hal ini angket dibagikan kepada santri TPQ AL-Huda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi.

c. Wawancara

Menurut Fandi Rosi Sarwo Edi wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁹ Untuk memperoleh informasi dan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti maka yang akan diwawancarai yaitu 20 santri dan 2 orang pengurus TPQ Al-Huda.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan TPQ baik, gambaran umum lokasi penelitian, keadaan TPQ, nilai rapor santri, Kartu Keluarga Santri, data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.70-73.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.55.

⁹Fandi Rosi Sarwo Ed, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm.2.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis, kita dapat melakukan beberapa pengolahan atas data yang didapatkan. Pengolahan data merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas hasil olahan. Mengolah data adalah suatu proses mengubah wujud data yang di peroleh dari instrumen. Ada beberapa tahapan cara mengolah data, yaitu:

3.5.1 Tabulasi data

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin Abdul Jabar tabulasi data adalah pengolahan atau proses data menjadi tabel, tabulasi berisi variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolis (label) dari katagori berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Data mentah yang di peroleh dari lapangan akan bervariasi, tergantung pada alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Data yang di peroleh dengan menggunakan angket, maka data yang di peroleh berupa tanda-tanda *check list* (√) pada pilihan-pilihan.
- b. Data yang di peroleh dengan menggunakan dokumentasi, maka data yang di peroleh berupa buku paduan sekolah atau gambar-gambar tentang struktur sekolah.¹⁰

3.5.2 Analisis data

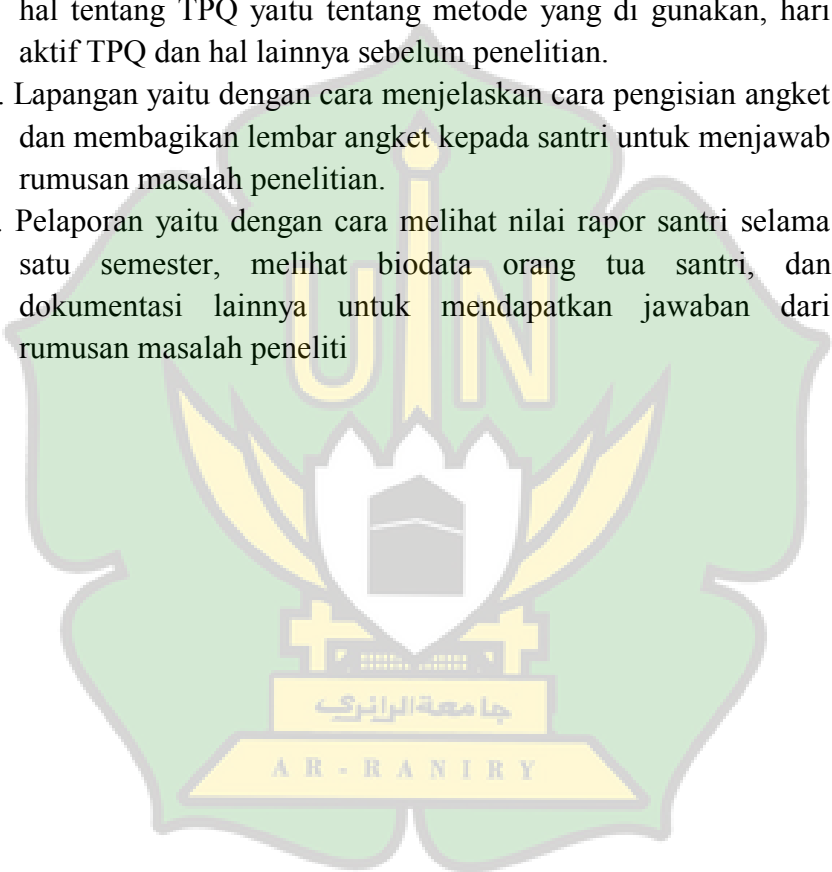
Analisis data adalah lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi, pengolahan data bisa dilakukan dengan bantuan statistik dan nonstatistik. Namun ada beberapa hal yang harus diketahui, bahwa penilaian harus teliti melihat rumus-rumus statistik yang tepat dengan karakteristik data yang dimiliki.

¹⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.94.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 3 fase, yaitu:

- a. Pra Lapangan yaitu dengan cara observasi awal, melihat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an santri TPQ dan sekaligus wawancara dengan pengurus TPQ untuk menanyakan beberapa hal tentang TPQ yaitu tentang metode yang di gunakan, hari aktif TPQ dan hal lainnya sebelum penelitian.
- b. Lapangan yaitu dengan cara menjelaskan cara pengisian angket dan membagikan lembar angket kepada santri untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
- c. Pelaporan yaitu dengan cara melihat nilai rapor santri selama satu semester, melihat biodata orang tua santri, dan dokumentasi lainnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah peneliti



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

4.1 Gambaran Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada 4 aspek data yang akan dideskripsikan sesuai temuan di lapangan penelitian, yaitu: (1) Sejarah berdirinya TPQ Al-Huda, (2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh , (3) Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh , (4) Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

4.1.1 Sejarah Berdirinya TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan. Tujuan didirikan lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandung Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.

Ketidak paham sebagian umat terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang benar membuat keadaan kaum muslimin sekarang ini semakin memperhatikan. Mereka seakan akan asing dan merasa telah kehilangan pegangan hidup karena terbawa oleh arus modernisasi dan globalisasi yang tanpa arah tujuan yang pasti. Hal ini tentu bisa dialami oleh semua yang merupakan bagian dan komunitas masyarakat muslimin. Dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang sangat minim menyebabkan tidak sedikit kaum muslimin meninggalkan identitas dirinya sebagai seorang muslim dan keluar dari fitrah Islam yang suci dan mulia.

Zaman yang terus bergulir seiring dengan jalannya waktu perkembangan teknologi dan informasi yang sedemikian rupa merupakan realita sehari-hari disekeliling kita yang tidak bisa dielakkan. Dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut jika

tidak ditanggapi secara arif maka yang terjadi adalah semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mengejar kehidupan dunia yang penuh dengan kefanaan dan semakin menjauhkan mereka dari kehidupan agama yang akan menjadi penolong mereka di kehidupan yang lebih abadi kelak. Jika hal tersebut terjadi adalah banyak orang yang rela demi mengejar kehidupan dunia menjual agama dan saudaranya sendiri.

Memang perlu kerja keras untuk menanggapi masalah tersebut. Pemahaman terhadap ajaran agama yang benar harus selalu didakwahkan dikalangan masyarakat saat ini. Kita sebagai seorang muslim wajib untuk mendakwahkan dikalangan masyarakat saat ini dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Terutama dimulai dari usia dini, hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa sejak kecil untuk menegakkan syariat agama Islam secara baik dan benar. Agar diusia mereka yang sudah baligh bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat-syariat ajaran agama Islam.

Untuk mengimplementasikan semua itu para remaja dan sebagian pengurus masjid menetapkan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang awalnya hanya beberapa anak yang suka dibawa orang tuanya ke masjid. Yang pertama dilakukan adalah melaksanakan tadarus dan mengelompokkan anak-anak yang belum mengaji dan akhirnya menetapkan adanya sistem kelas disesuaikan dengan umur santri sehingga nantinya diharapkan santri bisa menerima klasikal yang diberikan oleh ustadz-ustadzah, pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan pelajaran agama di sekolah pagi sehingga santri merasa terpecahkan masalah pelajaran agama dan lebih memperdalam. TPQ Mesjid Al-Huda didirikan pada tanggal 28 Agustus 1998 atas keputusan Badan Kemakmuran Mesjid dan kepala desa gampong Laksana Kota Banda Aceh.

4.1.1.1 Visi Dan Misi TPQ Al-Huda

Visi “membentuk Generasi Qur’ani yang cerdas dan berakhlakul karimah dalam mewujudkan yang gemilang”,

Misi “menyelenggarakan pendidikan anak yang sistematis, terarah dan professional. Memberi pelayanan dan membantu masyarakat di bidang pendidikan”.

4.1.1.2 Tujuan Berdirinya TPQ Al-Huda

- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sedini mungkin agar terbentuk pribadi islami.
- b. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang sholeh sesuai taraf perkembangannya.
- c. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual, dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

4.1.1.3 Struktur Organisasi TPQ Al-Huda

Dalam organisasi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di TPQ Al-Huda, maka penulis mencantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur organisasi TPQ Al-Huda

No	Nama	Jabatan
1	Geuchik Gampong Laksana	Penasehat
2	Ketua BKM Al-Huda	Penasehat
3	Para Imam Mesjid Al-Huda	Penasehat
4	Drh. Daniwaldi	Pembina
5	Tgk. H. Ghazali Gade	Pembina
6	Tgk. Yuslimar, S.Pd. I	Pembina
7	Nurlina, SE., M.Si	Pembina
8	Drs. H. Ahmad Hamim Ibrahim	Direktur
9	Yuliana, S.Sos. I., M.Si.	Sekretaris
10	Chairiyus	Bendahara
11	Linda Hayati	Keguruan

12	Ridwan Jamil, S.HI	Pengajaran
13	Sri Wahyuni, S.Pd	Kesantrian
14	Rita Zahara, S.Pd	Ekstrakurikuler
15	Sahri Nisa, S.Pd	Wali Kelas TPQ A
16	Zamratul Aini, S.Sos. I., M.Pd	Wali Kelas TPA A
17	Putri Maulisani, SE	Wali Kelas TPA B
18	Raiyan, S.Pd	Wali Kelas TK B
19	Safrina, S.Pd	Wali Kelas TKA A1
20	Hadyratul Musfirah	Wali Kelas TKA A2
21	Rizka Heni, S.Sos. I., M.Pd	Guru Kelas
22	Khairunnisak	Guru Kelas
23	Qathrun Nada Shaliha	Guru Kelas
24	Nurul Hidayah	Guru Kelas
25	Raudhatul Jannah	Guru Kelas
26	Qisyfa Khizana Rahmi	Guru Kelas
27	Athani Syauqi R	Guru Kelas
28	Qausar	Guru Kelas
29	Shahibul Umaiza	Guru Kelas
30	Nuri Umaiza	Guru Kelas

Tabel 4.2:
Jumlah Siswa

	Kelas	Jumlah
1	Kelas TPQ A	15
2	Kelas TPA A	10
3	Kelas TPA B	13
4	TK B	9
5	TKA A1	16
6	Kelas TKA A2	12
Jumlah		75

4.1.2 Status Sosial Ekonomi rang Tua Santri TPQ AL-Huda Kota Banda Aceh

Untuk mendapatkan kondisi status sosial ekonomi orang tua santri, maka peneliti meminta data pada pengurus TPQ bagian kesiantrian dan mewawancarai santri. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.1
Tingkat Pendapatan Bulanan Ekonomi
Orang TuaSantri Berdasarkan Kategori BPS

Nama Santri	Tingkat Pendapatan Orang Tua Santri Bulanan BPS			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Responden 1				√
Responden 2				√
Responden 3			√	
Responden 4				√
Responden 5			√	
Responden 6				√
Responden 7				√
Responden 8				√
Responden 9	√			
Responden 10	√			
Responden 11				√
Responden 12		√		
Responden 13		√		

Responden 14	√			
Responden 15			√	
Responden 16				√
Responden 17	√			
Responden 18				√
Responden 19		√		
Responden 20	√			

Tabel 4.2.2 tingkat pendapatan orang tua menunjukkan kategori BPS terdapat 5 pendapatan orang tua yang di golongkan rendah, 3 golongan sedang, 3 golongan tinggi, dan 9 golongan sangat tinggi. Pendapatan yang di dapatkan oleh orang tua ini tergantung pada pekerjaannya sehari-hari. Data ini didapatkan dari dokumentasi formulir biodata santri.

Tabel 4.2.2
Status Sosial Ekonomi Orang Tua
Berdasarkan Pendapatan Bulanan Dan Tanggungan

Nama Siswa	Pekerjaan Orang Tua	Pendapatan Orang Tua Rp	Jumlah Tanggungan
Responden 1	PNS & PNS	8.000.000	6 Orang
Responden 2	Polisi & Dokter	12.000.000	5 Orang
Responden 3	Pegawai Honorer & Ustadzah TPA	3.500.000	5 Orang
Responden 4	Jualan Laptop	8.000.000	4 Orang
Responden 5	Guru Honorer & Guru Honorer	3.000.000	4 Orang
Responden 6	BUMN &	6.000.000	5 Orang

	BUMN		
Responden 7	PNS & IRT	4.000.000	5 Orang
Responden 8	Bangunan & IRT	4.500.000	5 Orang
Responden 9	Pedagang Sate	1.500.000	4 Orang
Responden 10	Pedagang Mie Aceh & IRT	1.500.000	5 Orang
Responden 11	Jualan Kelontong & IRT	5.000.000	4 Orang
Responden 12	Jualan Bakso & IRT	2.000.000	4 Orang
Responden 13	Jualan Somay & IRT	2.000.000	4 Orang
Responden 14	Almarhum & Wiraswasta	1.500.000	3 Orang
Responden 15	Jualan Ayam & IRT	3.500.000	5 Orang
Responden 16	Jualan Hp	7.000.000	5 Orang
Responden 17	Pedagang Baju	1.500.000	3 Orang
Responden 18	Nelayan & IRT	4.000.000	5 Orang
Responden 19	Pedagang Bakso Goreng	2.000.000	4 Orang
Responden 20	Jualan Sayur	1.000.000	8 Orang

Menurut Aprilia Ulfah berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
2. Golongan pendapatan tinggi rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 perbulan.

4. Golongan pendapatan rendah rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.¹

Dilihat dari kategori tersebut di atas dapat di katakan secara ekonomi dan hasil pendapatan bulanan maka dapat di kategorikan bahwa terdapat 9 orang tua yang berada di golongan sangat tinggi, 3 orang tua yang berada di golongan tinggi, 7 orang tua yang berada di golongan sedang, dan 1 orang tua yang berada di golongan rendah.



¹Aprilia Ulfah, *Status Sosial Ekonomi Dan Kesehatan*, (Kediri: STIKes Surya Mitra Husada, 2008), Hlm.9.

Tabel 4.2.3
Tingkat Ekonomi Berdasarkan Pendapatan Bulanan Orang Tua
Dan Tanggung Perorang

Nama Santri	Pendapatan Orang Tua Rp	Jumlah Tanggungan	Peranggota Rp	Ketereangan
Responden 1	8.000.000	6 Orang	1.333.000	Rendah
Responden 2	12.000.000	5 Orang	2.400.000	Sedang
Responden 3	3.500.000	5 Orang	700.000	Rendah
Responden 4	8.000.000	4 Orang	2.000.000	Sedang
Responden 5	3.000.000	4 Orang	750.000	Rendah
Responden 6	6.000.000	5 Orang	1.200.000	Rendah
Responden 7	4.000.000	5 Orang	800.000	Rendah
Responden 8	4.500.000	5 Orang	900.000	Rendah
Responden 9	1.500.000	4 Orang	375.000	Rendah
Responden 10	1.500.000	5 Orang	300.000	Rendah
Responden 11	5.000.000	4 Orang	1.250.000	Rendah
Responden 12	2.000.000	4 Orang	500.000	Rendah
Responden 13	2.000.000	4 Orang	500.000	Rendah
Responden 14	1.500.000	3 Orang	500.000	Rendah
Responden 15	3.500.000	5 Orang	700.000	Rendah
Responden 16	7.000.000	5 Orang	1.400.000	Rendah
Responden 17	1.500.000	3 Orang	500.000	Rendah
Responden 18	4.000.000	5 Orang	800.000	Rendah
Responden 19	2.000.000	4 Orang	500.000	Rendah
Responden 20	1.000.000	8 Orang	125.000	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2.3 tingkat ekonomi berdasarkan pendapatan bulanan orang tua dan tanggung perorang dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan perbulan tidak sebanding

dengan tanggungan. Maka pemenuhan kebutuhan sehari-hari terdapat kendala, dan kendala inilah yang menyebabkan beberapa faktor, misalnya ketika tidak terpenuhi 5 sehat 5 sempurna maka berdampak pada fisik tidak mempunyai energi dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kemudian mempengaruhi pada prestasi belajarnya karena ketika fisik lemah tidak mempunyai energi maka belajarpun tidak konsentrasi.

Tabel 4.2.4
Tingkat Ekonomi Perbulan Orang Tua Dengan Nilai Rapor Santri
Pada Semester Genap Tahun 2021

Nama Santri	Pendapatan Orang Tua Rp	Peranggota Rp	Nilai Rapor Santri
Responden 1	8.000.000	1.333.000	88,15
Responden 2	12.000.000	2.400.000	87
Responden 3	3.500.000	700.000	83,07
Responden 4	8.000.000	2.000.000	87,69
Responden 5	3.000.000	750.000	83,38
Responden 6	6.000.000	1.200.000	87,92
Responden 7	4.000.000	800.000	84,38
Responden 8	4.500.000	900.000	83,46
Responden 9	1.500.000	375.000	79,07
Responden 10	1.500.000	300.000	83,07
Responden 11	5.000.000	1.250.000	80,92
Responden 12	2.000.000	500.000	82,07
Responden 13	2.000.000	500.000	83,69
Responden 14	1.500.000	500.000	81,46
Responden 15	3.500.000	700.000	82,23
Responden 16	7.000.000	1.400.000	98,2
Responden 17	1.500.000	500.000	83,8
Responden 18	4.000.000	800.000	85,8
Responden 19	2.000.000	500.000	84,7
Responden 20	1.000.000	125.000	84,3

Berdasarkan tabel 4.2.4 pendapatan perbulan orang tua santri dan yang didapatkan peranggota dalam satu bulan rata-rata berada pada kategori rendah, maka akan terlihat pada nilai rapor santri selama belajar satu semester.

4.1.3 Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

Untuk mendapatkan data teknik prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh, maka peneliti meminta 20 rapor santri dan kepada wali kelas. Dan hasil analisis datanya dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3
Data Nilai Rapor Secara Kumulatif Pada Semester Genap
Tahun 2021

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa Semester Genap Tahun 2021
1	Responden 1	88,15
2	Responden 2	87
3	Responden 3	83,07
4	Responden 4	87,69
5	Responden 5	83,38
6	Responden 6	87,92
7	Responden 7	84,38
8	Responden 8	83,46
9	Responden 9	79,07
10	Responden 10	83,07
11	Responden 11	80,92
12	Responden 12	82,07
13	Responden 13	83,69
14	Responden 14	81,46
15	Responden 15	82,23
16	Responden 16	98,2

17	Responden 17	83,8
18	Responden 18	85,8
19	Responden 19	84,7
20	Responden 20	84,3

Nilai rapor dapat di bagikan atas beberapa tingkat yaitu istimewa 96-100, baik sekali 86-95, baik 80-85, dan cukup 75-79. Dilihat dari nilai rapor santri cuma 1 santri yang memiliki nilai istimewa, 4 santri berada pada nilai baik sekali, 1 santri berada pada nilai cukup. Dan selainnya itu berada pada nilai baik.

4.1.4 Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ AL-Huda Kota Banda Aceh

Menurut Ogy Mardi Syahputra dan Risa Kartika Lubis pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1.000 = Sangat kuat.²

Untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri, maka peneliti mengambil rumus kolerasi product moment. Analisi ini tujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian, setelah didapatkan jawaban dari responden. Agar mudah dicari hasil maka data yang diperoleh ditabulasi. Selanjutnya hasil di masukkan ke dalam rumus kolerasi product moment:

²Ogy Mardi Syahputra dan Risa Kartika Lubis, *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa*, (Sumatera Utara: Journal Of Management Science, 2019), hlm.29.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{20 \times 4.263 - (845)(87)}{\sqrt{[20 \times 38.313 - (845)^2] [20 \times 7.569 - (87)^2]}} \\
 &= \frac{85.260 - 73.515}{\sqrt{[766.260 - 714.025] [151.380 - 7.569]}} \\
 &= \frac{11.745}{\sqrt{[52.235][143.811]}} \\
 &= \frac{11.745}{\sqrt{7.511.967.585}} \\
 &= \frac{11.745}{86.671,607721329364988490101523} \\
 &= 0,1355115049643
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri, dilihat dari hasil yang didapatkan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X menggunakan angket yang diberikan kepada santri, sedangkan variabel Y adalah nilai rapor santri. Koefesien 0,00-0,199 termasuk korelasi sangat rendah, dilihat dari nilai yang didapatkan 0,1355115049643 maka terdapat korelasi dalam penelitian ini adalah korelasi sangat rendah.

4.2 Pembahasan Data

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek data yang akan di bahas dan di analisis berdasarkan kajian konseptual yaitu: (1) Status Sosial Ekonomi Orang Tua Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh , (2) Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh. (3) Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ AL-Huda Kota Banda Aceh.

4.2.1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua Santri TPQ AL-Huda Kota Banda Aceh

Berdasarkan kesimpulan deskripsi data terkait dengan kondisi status sosial ekonomi orang tua yaitu dari pekerjaan, penghasilannya yang di dapatkan di mulai dari Rp 1.000.000 s/d Rp 12.000.000 perbulan ini semua tergantung pada pekerjaannya masing-masing, dan pendapatan dapat di golongkan pada 4 golongan yang sudah di tetapkan oleh Badan Pusat Statistik mulai dari golongan sangat tinggi sampai golongan rendah. Dalam sebuah keluarga pendapatan yang sangat tinggi belum tentu cukup jika tanggungannya anggota keluarga banyak, dan pendapatan yang rendah tentu cukup jika tanggungan dalam keluar sedikit. Jumlah pendapatan dan tanggungan keluargalah yang berperan cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendukung pendidikan, dan hal-hal lainnya.

Maka status sosial ekonomi orang tua sangat berperan bagi kehidupan keluarga terutama bagi pendidikan anak, karena dukungan orang tua bukan hanya dari waktu tetapi ekonominya menjadi satu faktor pendukung pendidikan anak. Walaupun cara memberikan pendidikan bagi anak berbeda setiap orang tua, akan tetapi tujuan yang diharapkan dari anak sama yaitu untuk mencapai prestasi yang baik itu adalah keinginan setiap orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri tentang pekerjaan orang tuanya, rata-rata semua orang tua santri TPQ Al-Huda mempunyai pekerjaan, walaupun pekerjaan orang tua berbeda-beda itu semua tergantung pada tingkat status sosialnya, dan tingkat pendidikannya. Jika pekerjaan berbeda jelas bahwa pendapatan sehari-hari juga akan berbeda, dan cara kerjanya juga akan berbeda, ada beberapa orang tua yang pekerjaan sehari-hari menjual dagangan dari satu tempat ke tempat yang lain, dan ada beberapa orang tua yang pedagang toko hp, toko laptop, dan toko lainnya

yang berstatus punya pribadi, dan ada juga orang tua yang bekerja di bawah pemerintah.³

Kesimpulan di atas peneliti mendapatkan informasi dari beberapa santri : Kedua orangtua berkerja? Ayah bekerja jualan sedangkan mama jagain adik. Jam berapa ayah pulang kerja? Sore hari dan ada juga pulang malam. Kenapa belum bayar SPP? Ayah kami belum ada uang ustadzah. Kenapa mengajinya di halaman itu ulang-ulangin terus, apa tidak belajar malam hari? Tidak, karena mama bantuin ayah jualan dan kami ikut juga sambil jagain adik. Kenapa tidak bawak buku doa, buku tuntunan shalat? Belum di beli ustadzah. Kenapa tidak memakai baju seragam TPQ? Belum dibeli ustadzah, mama belum ada uang.

4.2.2 Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

Berdasarkan kesimpulan deskripsi data terkait dengan nilai rapor santri semester genap rata-rata nilai santri berada pada kategori baik. Seharusnya yang di harapkan nilai santri berada pada kategori istimewa. Pada tabel 4.2.4 dapat dilihat bahwa prestasi belajar santri berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tuanya, karena pada masa sekarang ini status sosial ekonomi orang tua sangat berperan bagi kehidupan keluarga terutama bagi pendidikan anak, karena dukungan orang tua bukan hanya dari waktu tetapi ekonominya menjadi satu faktor pendukung pendidikan anak. Walaupun cara memberikan pendidikan bagi anak berbeda setiap orang tua, akan tetapi tujuan yang diharapkan dari anak sama yaitu untuk mencapai prestasi yang baik itu adalah keinginan setiap orang tua.

Dilihat dari nilai rapor, terdapat adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri karena nilai santri yang di dapatkan selama belajar satu

³Wawancara dengan santri TPQ Al-Huda, pada tanggal 26 November 2021.

semester tidak jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh.

4.2.3 Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ AL-Huda Kota Banda Aceh

Berdasarkan kesimpulan deskripsi pengolahan data menggunakan rumus kolerasi product moment maka terdapat kolerasi sangat rendah karena berada pada koefesien 0,00-0,199 antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh dengan cara pengumpulan data menyebarkan angket kepada santri, dan melihat nilai rapor santri selama belajar satu semester.

4.3 Pembuktian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pengolahan data memakai rumus kolerasi product moment terdapat adanya kolerasi sangat rendah antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri. Maka hipotesis yang di ambil adalah (H_a) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri dan menolak H_0 tidak terdapat korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat di katakan bahwa terdapat korelasi rendah antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh. Pernyataan ini dari tiga temuan penelitian yaitu:

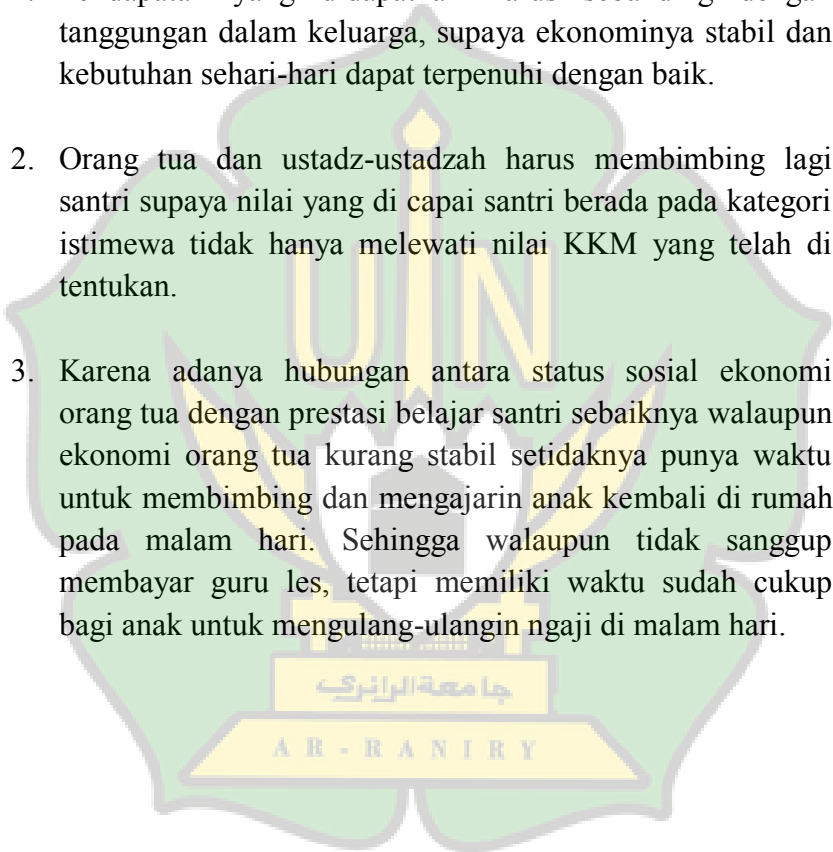
5. Dilihat dari status sosial ekonomi orang tua santri TPQ Al-Huda yang sangat beragam baik dari pekerjaan, pendapatan perbulan serta jumlah tanggungan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik mulai dari golongan sangat tinggi sampai golongan rendah. Pendapatan perbulan yang didapatkan mulai dari Rp 1.000.000 s/d Rp 12.000.000 ini semua tergantung pada pekerjaannya masing-masing.
6. Dilihat dari nilai rapor santri maka prestasi belajar santri yang di dapatkan selama belajar satu semester rata-rata nilai berada pada kategori baik. Seharusnya yang di harapkan nilai santri berada pada kategori istimewa.
7. Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan rumus kolerasi product moment terdapat adanya korelasi sangat rendah antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri dilihat dari hasil yang didapatkan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X menggunakan angket yang diberikan kepada santri, sedangkan variabel Y adalah nilai rapor santri. Koefesien 0.00-0.199 termasuk korelasi sangat rendah, dilihat dari nilai yang didapatkan 0,1355115049643 maka di golongkan ke dalam korelasi sangat rendah. Maka hipotesis yang di ambil adalah (H_a) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua

berhubungan dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Pendapatan yang didapatkan harus sebanding dengan tanggungan dalam keluarga, supaya ekonominya stabil dan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik.
2. Orang tua dan ustadz-ustadzah harus membimbing lagi santri supaya nilai yang di capai santri berada pada kategori istimewa tidak hanya melewati nilai KKM yang telah di tentukan.
3. Karena adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri sebaiknya walaupun ekonomi orang tua kurang stabil setidaknya punya waktu untuk membimbing dan mengajar anak kembali di rumah pada malam hari. Sehingga walaupun tidak sanggup membayar guru les, tetapi memiliki waktu sudah cukup bagi anak untuk mengulang-ulangin ngaji di malam hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Hamid. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Hamid ,,, . *Studi Al-Qur'an*.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al.Tridhonanto & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Alex Sobur. (2016). *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aprilia Ulfah. (2008). *Status Sosial Ekonomi Dan Kesehatan*. Kediri: STIKes Surya Mitra Husada.
- Astrida. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Banyuwasin: Guru PAIS SMP Sandika.
- Danang Baskoro. (2019). *Sadar Parenting*. Surabaya: Sastra Jendra Media.
- Darwyan Syah & dkk. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Eeng Ahman & Epi Indriani. (2007). *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Efrianus Ruli. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- E. Aminudin Aziz dkk. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Tim KBBI Edisi Lima

Fandi Rosi Sarwo Ed. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutikaprio.

Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haris Priyatna. (2013). *Kamus Sosiolog; Deskriptif dan Mudah Dipahami*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Hassan Shadily. (1993). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herman. (2013). *Sejarah Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib: Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kendari.

Joko Subagyo. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lilis Nur Chotimah dkk. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial.

Lisnawati. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

M.Quraish Shihab. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

M. Quraish Shihab,,,. *Membumikan Al-Qur'an*.

M.Quraish Shihab,,,. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*.

Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich Anshori & Sri Iswati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Nely Maksudah. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi| Volume 4|No 2| p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X | 101.
- Nikolaus Duli. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ogy Mardi Syahputra dan Risa Kartika Lubis. (2019). *Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa*. Sumatera Utara: Journal Of Management Science.
- Paulina Panen. (2002). *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puji Sumarsono dkk. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. Malang: UMM Press.
- Ririn Astutiningrum Kazuhana El-Ratna Mida. (2017). *49 Teladan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- Rosihon Anwar. (2015). *Ulum Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sandu Siyoto & M.Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti Muri'ah & Khusnul Wardan. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. ttp :Literasi Nusantara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto,,,. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safiruddin Abdul Jabar,,,. *Evaluasi*

Program Pendidikan.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain,.,.,. *Strategi Belajar-Mengajar*.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Vilda Ana Veria Setyawati & Eko Hartini. (2018). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijianto dan Ika Farida Ulfa. (2016). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
- Yusron Masduki. (2016). *Kontribusi Keilmuan Al-Qur'an Bagi Umat Manusia*. Yogyakarta: Medina-Te, Jurnal Studi Islam.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 724/Un.08/Ps/12/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 30 November 2021.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk:
Menunjuk:

1. Dr. Anton Widyanto, M. Ag
2. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Raiyan
N I M : 191003021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 63/Un.08/Ps/02/2021 dinyatakan tidak berlaku lagi

Ditetapkan di Banda Aceh

tanggal 03 Desember 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 26 November 2021

Nomor : 5039/Un.08/Ps.1/11/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth

Direktur TPQ Al-Huda Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Raiyan
NIM : 191003021
Prodi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul : **"Korelasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data sepertiunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN
TKA - TPA - TQA AL-HUDA
GAMPONG LAKSANA KEC. KUTA ALAM BANDA ACEH
Sekretariat : Jln. Darma No. 37 Lantai II Komplek Mesjid Al-Huda ☎ +6282368069310

SURAT KETERANGAN
No. 05/TPA-AH/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ridhwan djamil, S.HI**
Jabatan : Pengajaran

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Raiyan
Nim : 191003021
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melakukan penelitian pada tanggal 26 s.d 30 November 2021 di TPA al-Huda Gampong Laksana Kota Banda Aceh untuk menyusun tesis dengan judul:

“kolerasi status social ekonomi orangtua dengan prestasi belajar Al-Qur’an Santri TPA Al-Huda kota Banda Aceh”

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergukan seperlunya.

Banda Aceh, 30 November 2021



Mengetahui
Direktur TPA Al-Huda

Amad Ibrahim

Pengajaran

Ridhwan djamil, S.HI

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
Alamat :

B. Petunjuk

Baca setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama, kemudian berikan jawaban anda pada lembar jawaban pernyataan tersebut dengan cara memberikan tanda (√) jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila ada pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan diri anda, pilihlah yang paling mendekati dengan keadaan diri anda, sehingga tidak ada satupun jawaban yang tidak di isi.

C. Keterangan

SL (Selalu) = 4
SR (Sering) = 3
KD (Kadang-kadang) = 2
TP (Tidak Pernah) = 1

D. Kuesioner

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Penghasilan orang tua				
2	Pemenuhan kebutuhan pokok atau primer santri				
3	Pekerjaan yang bagus				
4	Mempunyai Hp android				
5	Tempat tinggal yang nyaman dan aman				



6	Kehadiran				
7	Kedisiplinan dalam masuk kelas				
8	Aktif dalam kelas				
9	Respon santri dalam belajar				
10	Daya serap santri ketika guru menerangkan pelajaran				
11	Mempunyai Juz amma				
12	Mempunyai buku Doa				
13	Mempunyai buku Hadits				
14	Mempunyai buku tuntunan shalat				
15	Mengganggu kawan saat belajar berlangsung				
16	Banyak memberikan alasan ketika tidak mengerjakan tugas				
17	Belajar di rumah				

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Kedua orang tua bekerja?
2. Jam berapa orang tua pulang kerja?
3. Bagaimana keadaan rumah ketika hujan?
4. Bagaimana suasana rumah?
5. Pada malam hari atau siang hari ada belajar?
6. Kenapa mengulang mengaji di halaman tersebut sampai beberapa hari?
7. Kenapa mengaji setiap hari lanjut ke halaman berikutnya?
8. Kenapa tidak membayar SPP
9. Kenapa tidak membawa Juz'amma, buku doa, buku tuntunan shalat?
10. Mengapa tidak memakai seragam TPQ?

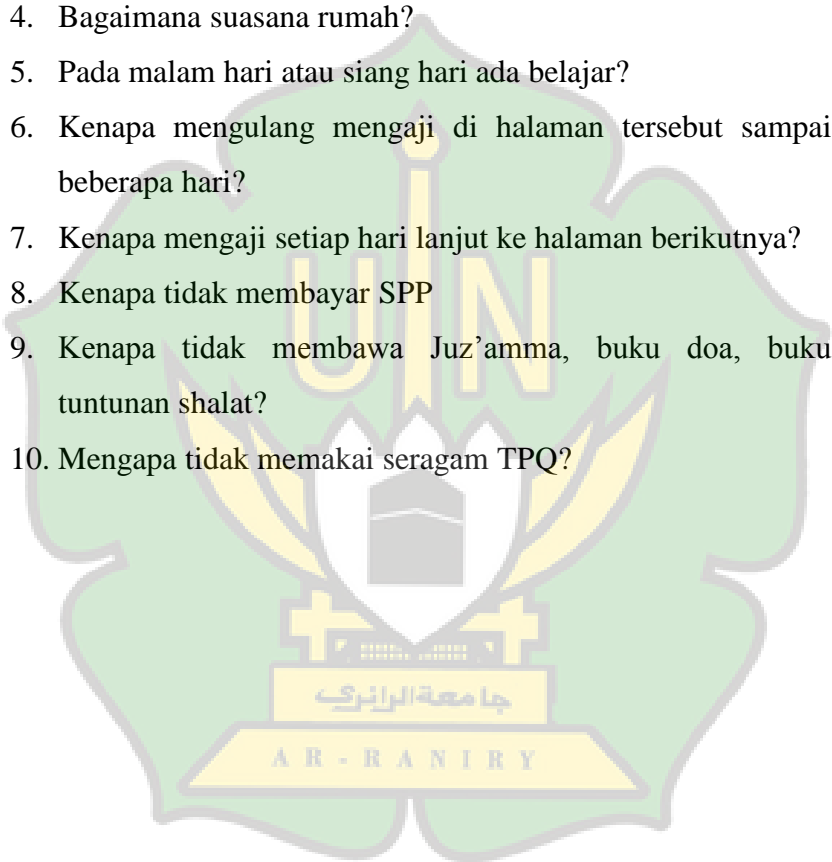


FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Santri



Santri sedang mengisi lembar angket



Mengambil data dokumentasi (Kartu Keluarga) Santri pada
Pengurus TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh



Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Al-Huda
Kota Banda Aceh